

## ABSTRAK

Virani Fransisca Pukoliwutang (01402190006)

### **PERAN GURU KRISTEN SEBAGAI FASILITATOR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA DI TENGAH TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD KE-21**

(viii + 20 halaman)

Literasi sains adalah keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Akan tetapi penelitian dari PISA dan OECD menunjukkan bahwa keterampilan literasi sains siswa di Indonesia saat ini sangat rendah. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan *paper* ini adalah mengkaji peran guru Kristen sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa di tengah tantangan pendidikan abad ke-21. Metode penelitian ini adalah kajian literatur. Guru Kristen sebagai fasilitator adalah guru yang meneladani Kristus dan menyadari kasih karunia Allah yang menebus. Dengan peran tersebut, guru Kristen akan membantu siswa untuk dapat bernalar, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menentukan pilihan sebagaimana menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 melalui kemampuan literasi sains. Sebelumnya, guru Kristen perlu memiliki kemampuan literasi sains yang dipadukan dengan teologi yang berdasar pada wahyu Allah sebagai sumber pengetahuan. Oleh karena itu, guru Kristen memegang tanggung jawab yang besar dalam membimbing siswa kepada hikmat dan kebenaran dalam mempelajari literasi sains. Hasilnya, siswa akan menemukan kehadiran dan kehendak Allah di setiap peristiwa serta mengalami pendewasaan iman. Bagi setiap calon guru Kristen bentuklah *worldview* yang benar sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan tulisan yang berdampak pada pendidikan Kristen.

Referensi: 61 (1994-2022).

## ABSTRAK

Virani Fransisca Pukoliwutang (01402190006)

### **PENGGUNAAN PENILAIAN BERBASIS LITERASI SAINS SEBAGAI UPAYA Mendukung KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

(x + 26 halaman; 8 tabel; 15 lampiran)

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21 selaras dengan pentingnya literasi sains. Kedua kemampuan tersebut saling berhubungan, karena proses berpikir kritis dapat diperoleh melalui penerapan literasi Sains di dalam pembelajaran termasuk pada pelajaran Fisika. Akan tetapi berdasarkan empat indikator kemampuan berpikir kritis yang dipakai dalam mengidentifikasi masalah pada penugasan yang pertama diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa perlu didukung melalui peran guru. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam membuat dan menggunakan penilaian berbasis literasi Sains yang dikaji dapat mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penggunaan penilaian berbasis literasi Sains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut telah sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen yaitu mengembangkan potensi diri termasuk berpikir kritis sebagai bentuk memuliakan Allah yang merupakan sumber kebenaran. Penggunaan penilaian berbasis literasi Sains pada kelas 10 IPA 1 dan 2 terbukti dapat mendukung kemampuan siswa dalam berpikir kritis berdasarkan indikator *interpretation, analysis, evaluation, dan inference*. Dalam memperoleh data yang lebih akurat, peneliti selanjutnya disarankan dapat membuat soal dengan indikator *explanation* dan *self-regulation*, menerapkan latihan soal secara mandiri, serta memberikan umpan balik.

Referensi: 59 (1871-2022).